

# Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Santo Bonaventura Madiun

**Murlani**

Guru Agama Katolik SMA Santo Bonaventura Kota Madiun

Email: murlanimario@yahoo.com

**Abstract:** The purposes of this research 1). to explain the integration of character education in developing of silabus, RPP, extracurricular activities, 2) to explain the obstacle on the integration. (3) to explain the efforts to overcome the obstacle in the integration of character education of sets of Catholic learning in Sint Bonaventura Senior High School. Data are collected by interview, observation and documentation. The validity of datas use the analyzes of data use tehniqe with interactive model that consist of component of collecting data, presentation of data and make conclusion. The results of the research point out 1) in integrating of character education in catholic education silabus suitable with the law of indonesian republic no. 20 in 2003 on article 3. character building as well is one of the principal esenci especially in religion and religion education as the only one of perfect media to make the civilized. 2) The integration of carcter education in sets of learning has with the obility of students in catolic education. Character in education the integration of character education can be habitualized and exsampled in formal and informal situation based on the ability of children without neglecting the exist norm.

**Keywords:** character, integration, learning

**Abstrac:** Penelitian ini bertujuan 1). menjelaskan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pengembangan silabus, RPP, kegiatan ekstrakurikuler, 2). menjelaskan kendala pengintegrasian pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran agama katolik; 3). menjelaskan upaya mengatasi kendala dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran agama katolik di SMA ST. Bonaventura Madiun. Data dikumpulkan dengan tehnik wawancara, observasi, dokumentasi. validitas data menggunakan teknik triangulasi, sumber, metode serta review informan. analisi data menggunakan tehnik dengan model interaktif, yang terdiri dari komponen pengumpulan data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam silabus pendidikan agama katolik, 2) pengintegrasian pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam pendidikan agama katolik . Pendidikan karakter sudah dibiasakan dan di teladankan dalam situasi formal /non formal sesuai kemampuan anak tanpa mengabaikan norma yang ada. .

**Kata kunci:** karakter, integrasi, pembelajaran

Pendidikan mempunyai makna yang sangat penting terhadap kemajuan sosial Dokumen Konsili Vatikan II tentang Pendidikan (*Grasivimum Educationis* ). Permasalahan kemerosotan nilai, moral dan akhlak telah menjadi problematika kehidupan bangsa Indonesia di abad 21 ini. Kemerosotan nilai tersebut karena ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Efektifitas paradigma pendidikan nilai yang berlangsung di jenjang pendidikan formal hingga kini masih sering diperdebatkan, termasuk di dalamnya Pendidikan Agama. Secara umum mata pelajaran agama merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam masing-masing agama.

Di kalangan pelajar tak terkecuali di SMA Santo Bonaventura Madiun dekadensi moral ini tidak kalah memprihatinkan. Perilaku menabrak etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat masih kerap diperlihatkan oleh kebanyakan peserta didik. Kebiasaan menyontek pada saat ulangan atau ujian masih dilakukan. Keinginan lulus dengan cara mudah dan tanpa kerja keras pada saat ujian nasional menyebabkan mereka berusaha mencari jawaban dengan cara tidak beretika. Mereka mencari bocoran jawaban dari berbagai sumber yang tidak jelas.

Perkelahian, tidak disiplin, pergaulan bebas, kekerasan, pencurian, berbicara kotor masih kerap diperlihatkan oleh kebanyakan peserta didik. Kebiasaan menyontek pada saat ulangan atau ujian masih dilakukan. Keinginan lulus dengan cara mudah dan tanpa kerja keras pada saat ujian nasional

menyebabkan mereka berusaha mencari jawaban dengan cara tidak beretika. Mereka mencari bocoran jawaban dari berbagai sumber yang tidak jelas.

Bentuk kenakalan lain diantaranya mereka sering menyalahgunakan kemudahan fasilitas teknologi seperti *hand phone* (HP), mereka tidak hanya memanfaatkannya sebagai alat komunikasi tapi digunakan pula sebagai media menonton film-film porno, alat transaksi membeli barang-barang haram seperti minum-minuman keras, narkoba, sabu-sabu dan sejenisnya yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam pergaulan bebas kehidupan yang tidak terpuji lainnya.

Semua perilaku negatif di kalangan pelajar khususnya di SMA Santo Bonaventura Madiun tersebut atas, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan karakter baik di dalam proses pembelajaran dan di samping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Oleh karena itu, melalui pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter perlu diintegrasikan dan dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Oleh karena itu, menjadi menarik dilakukan penelitian atas model penanaman dan pengembangan pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran agama Katolik di SMA Santo Bonaventura Madiun.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter di SMA Santo Bonaventura Madiun mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan permasalahan, fenomena, kondisi, dan kenyataan hal ihwal pendidikan karakter dan nilai dalam pembelajran agama Katolik yang ada di SMA Santo Bonaventura Madiun sebagaimana diurai di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian awal bagaimana proses integrasi pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran agama Katolik dan bagaimana pula model penanamannya ?

Melalui tesis yang berjudul "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perangkat Pembelajaran Agama Katolik di SMA Santo Bonaventura Madiun", penulis berharap semoga penelitian ini dapat menjadi sebuah solusi bagi permasalahan pendidikan dan sebuah atensi dalam membudayakan pendidikan karakter di Indonesia pada umumnya dan khususnya di lembaga-lembaga pendidikan itu sendiri.

## Metode Penelitian

Adapun penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2010), adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Oleh sebab itu, metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument utamanya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau yang lampau (Sukmadinata, 2010).

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Nasution (1992) sebagaimana dikutip oleh Prastowo (2011), sebagai berikut 1) Sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting; 2) Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *key instrument*, alat penelitian utama; 3) sangat deskriptif; 4) Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu; 5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi; 6) Mengutamakan data langsung atau *first hand*; 7) Trianggulasi. Maksudnya data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain; 8) menonjolkan rincian kontekstual; 9) Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; 10) Mengutamakan perspektif emic, maksudnya mementingkan pandangan responden; 11) Verifikasi, melalui kasus yang bertentangan atau kasus negatif; 12) Contoh yang purposif; 13) Menggunakan audit trail; 14) Partisipasi tanpa mengganggu; 15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian; 16) Desain penelitian tampil dalam proses penelitian. Sukmadinata (2010) memberikan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel;
2. Analisis induktif: mengungkap data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka;
3. Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat;
4. Data kualitatif: deskriptif rinci-dalam, persepsi pengalaman orang;
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena;
6. Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel
7. Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat;
8. Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

Peneliti mengambil lokasi di SMA Santo Bonaventura Madiun karena SMA St. Bonaventura memiliki keunikan, ada nilai-nilai universal, dasar pendidikannya agama katolik dan berbasis swasta.

## Hasil Penelitian

Guru pendidikan agama Katolik SMA Santo Bonaventura Madiun dalam mengembangkan pendidikan karakter ke dalam perangkat pendidikan agama Katolik adalah melakukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD), pengembangan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penyiapan bahan ajar.

Analisis SK/KD dilakukan oleh guru pendidikan agama Katolik SMA Santo Bonaventura Madiun untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang tersedia

Pengembangan silabus di SMA Santo Bonaventura Madiun dilakukan dengan cara merevisi silabus yang telah dikembangkan dengan menambah komponen karakter tepat di sebelah kanan komponen Kompetensi Dasar. Pada kolom tersebut diisi nilai-nilai karakter yang hendak diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang diisikan tidak hanya terbatas pada nilai-nilai yang telah ditentukan melalui analisis SK/KD, tetapi guru dapat menambah dengan nilai-nilai lainnya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, tentunya tidak lewat substansi pembelajaran

*Pertama* rumusan tujuan pembelajaran direvisi/diadaptasi.

*Kedua* pendekatan/metode pembelajaran diubah (bila diperlukan) agar pendekatan/metode yang dipilih selain memfasilitasi peserta didik mencapai pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan, juga mengembangkan karakter.

*Ketiga* langkah-langkah pembelajaran direvisi. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah/tahap pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), direvisi atau ditambah agar sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan memfasilitasi peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan dan mengembangkan karakter.

Melalui komunikasi verbal yaitu Proses integrasi dari berbagai komponen, seperti pengajaran melalui di kelas-kelas. Karena pembelajaran di kelas ini pun memberikan pengaruh besar dalam tercapainya integrasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Katolik terhadap tingkah laku siswa.

Tahap pemahaman merupakan tahap memberikan keyakinan dalam diri siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui pengetahuan saja tetapi memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan karakter bangsanya dan nilai-nilai agama Katolik yang dianutnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang karakter dan budaya bangsa serta nilai-nilai agama Katolik saja, tetapi juga menggunakan metode keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh-contoh tingkah laku sesuai dengan karakter bangsa Indonesia dan nilai-nilai agama Katolik secara nyata. Metode ini paling efektif dalam membentuk moral, spiritual dan rasa sosial siswa karena integrasi karakter dan internalisasi nilai-nilai agama Katolik akan menjadi sia-sia apabila hanya melalui teori saja. memberikan contoh-contoh keteladanan seperti bagaimana sebaiknya cara berinteraksi dengan baik di masyarakat ketika anak-anak istirahat, dan para guru memperhatikan tingkah laku siswa.

Program kegiatan integrasi pendidikan karakter yang melalui ekstrakurikuler kerohanian Katolik terdiri dari program jangka pendek, menengah dan panjang yang artinya itu kegiatan harian/mingguan, bulanan dan tahunan. Yang harian itu seperti harus dan selalu anak-anak lakukan di sini adalah doa bersama, menyanyikan lagu rohani di pagi hari disertai dengan contoh-contoh dari bapak ibu guru. Sedangkan untuk yang mingguan itu kumpulan dari kegiatan harian yaitu sembahyang hari minggu di Gereja bersama jemaat yang lain.

Kalau bulanan itu seperti kajian Ibadat bersama di sekolah tempatnya secara bergantian tingkat SLTA se Kota Madiun. Sedangkan kegiatan tahunannya adalah peringatan hari-hari besar bagi umat beragama Katolik.

## **1. Kegiatan Harian**

- a. Berdoa di awal dan di akhir jam pelajaran.

Pembacaan doa secara bersama-sama dipandu dari pusat dilaksanakan pada setiap hari yaitu sekitar 5 menit sebelum dan sesudah pelajaran. Tujuannya adalah agar guru, siswa dan siswi memperoleh ketenangan, mata hatinya tercerahkan dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan yang diberikan di dalam kelas maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

- b. Latihan menyanyi/koor bersama

Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan di Aula, siswa akan dilatih bagaimana cara yang benar menyanyikan lagu-lagu rohani sesuai notasi, memilih lagu sesuai tema, menjadi dirigen/pemimpin paduan suara yang tepat sesuai birama. Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapatkan siswa dari pelajaran agama serta membiasakan siswa memimpin lagu, melakukan doa dan memimpin doa, sehingga mereka memiliki keyakinan yang mantap terhadap agama yang dianutnya.

## **2. Kegiatan Misa Setiap Minggu**

Sembahyang/ mengikuti misa dilakukan rutin setiap hari Minggu di Gereja bersama jemaat/umat yang lain di luar sekolah . Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan keteladanan dan membiasakan siswa aktif mengikuti sembahyang. Melalui kegiatan ini religiusitas para siswa akan semakin mantap dan komunikasi dengan sesamanya akan baik setelah bertemu teman-teman, para guru dan saudara /umat lainnya di Gereja.

## **3. Kegiatan Misa Setiap Bulan**

Misa ( Doa Bersama seluruh siswa tingkat SLTA sekota Madiun) dipimpin oleh seorang Pastor yang bertugas di wilayah paroki Santo Cornelius Madiun. Kegiatan Misa ini rutin dilaksanakan setiap jumat ke tiga dalam bulan. Yang di hadiri siswa-siswi dari SMA St Bonaventura Madiun, SMK 1 dan 2 St Bonaventura Madiun, SMAN 3 Madiun, SMAN 1 Madiun, SMAN 4 Madiun,SMAN 5 Madiun, SMAN 6 Madiun dan SMKN 4 Madiun, SMA Sint Louis Madiun. Selain Doa bersama ( Misa bersama) tersebut setiap sekolah mendapat tugas secara bergilir untuk memimpin lagu-lagu, musiknya, membaca bacaan Kitab Suci, menjadi Misdinar (Pelayan Altar), saling bekerjasama demi lancarnya proses doa bersama juga melatih ketrampilan juga membiasakan karakter siswa menjadi baik.

## **4. Kegiatan Tahunan**

### **a. Pelayanan Misa Rutin di Gereja Santo Cornelius dan Gereja Mater Dei.**

SMA St Bonaventura melaksanakan pelayanan tugas rutin satu Tahun 3 kali. Di Gereja Mater Dei wilayah Timur 1 kali dan Gereja Cornelius wilayah barat 2 kali. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pembiasaan karakter dalam berelasi bersama Tuhan dan sesama di Gereja yang sudah diteladankan oleh sang juru selamat Yesus Kristus dan murid-muridnya serta para Rasul. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender liturgi Gereja Katolik sedunia. Selain itu juga ada tugas pelayanan dalam program tahunan peringatan-peringatan hari besar agama Katolik yang dilaksanakan SMA Santo Bonaventura Madiun

### **b. Bakti Sosial**

Bakti Sosial/ APP Aksi Puasa Pembangunan dilaksanakan oleh sekolah yang dikoordinasi oleh guru pendidikan agama Katolik. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar tumbuh rasa peduli dan tanggung rasa dalam diri siswa sehingga dapat terbiasa membantu para kaum papa atau anak-anak terlantar terutama yang ada di sekitar atau dekat dengan lokasi SMA Santo Bonaventura Madiun.

Transinternalisasi adalah merupakan komunikasi dan kepribadian masing-masing terlibat secara aktif. kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Katolik dapat menggunakan beberapa metode seperti pengawasan, nasehat dan hukuman. Metode pengawasan bertujuan memberikan perhatian lebih atas tingkah laku siswa dalam kesehariannya. Metode nasehat bertujuan memberikan bimbingan kepada siswa dalam membentuk karakter dan kepribadian serta keimanan anak, mempersiapkan secara moral serta mengajarkan prinsip-prinsip tentang karakter dan budaya yang berlaku dalam masyarakat dan dalam agama Katolik. Metode hukuman (sanksi) bertujuan untuk memelihara kebutuhan-kebutuhan siswa dalam mempertahankan prinsip-prinsip karakter bangsa dan prinsip ajaran agama Katolik seperti memelihara agama, jiwa, nama baik, akal dan harta benda.

## **Kesimpulan dan Saran**

Pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran agama katolik di SMA St Bonaventura Madiun adalah merumuskan pengembangan penyusunan Silbus dan Rencana Persiapan Pembelajaran Agama Katolik yang bernilai karakter sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan pembiasaan disiplin diri tidak terlambat datang ke sekolah, tidak menyontek pada saat ujian, melakukan kebersihan lingkungan sekolah terutama menaruh sampah pada tempatnya tanpa disuruh, mengikuti ibadat atau misa di gereja maupun di sekolah sehingga lebih menghayati agamanya.

Kegiatan rutin ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Misalnya latihan koor atau paduan suara untuk persiapan pelayanan ibadat/Perayaan Ekaristi di Gereja sesuai jadwal yang ada.

Pembiasaan menegur sapa atau memberi salam sehingga komunikasi dapat lebih dekat/saling mengenal dan berkembang positif. Kegiatan keteladanan dilaksanakan berupa pembinaan tertib pakaian seragam, kerapian rambut, bersih diri, tertib dalam proses belajar, berani meminta maaf, mengucapkan terimakasih, permisi, memberi maaf jika ada yang bersalah. Membuat surat ijin jika tidak masuk sekolah, mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain. Tidak mencoret kursi, bangku, tembok, menata kursi setelah pulang sekolah tanpa berisik. Mengunjungi teman yang sakit, mengadakan bakti sosial, menggunakan bahasa indonesia yang baik, tidak merokok di kamar mandi.

Proses pembelajaran pendidikan agama katolik tidak masuk pada jadwal/jam pelajaran tetapi di luar jam pelajaran atau setelah semua siswa-siswi pulang sekolah sehingga sangat memungkinkan untuk tidak mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan. Faktor agama yang heterogen sehingga ada beberapa yang hidup beragamanya baik ada yang kurang baik. Latar belakang keluarga yang berbeda juga mempengaruhi kepedulian dalam hidup bersama orang lain. Sehingga guru mengalami kesulitan untuk bekerjasama dengan orang tua demi kebaikan pribadi dan kemajuan belajar anaknya. Faktor guru yang belum memahami/peduli akan pentingnya penanaman pendidikan karakter untuk kelanjutan hidup yang bermakna.

Upaya mengatasi kendala dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran agama katolik di SMA Santo Bonaventura Madiun adalah semua guru agama, semua wakasek, wali kelas, Kepala sekolah dikumpulkan mengusahakan pelajaran agama katolik dimasukkan dalam jadwal pelajaran sehingga pelajaran bisa diikuti siswa secara *continou*. Mensosialisasikan kepada semua guru bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam silabus, RPP, membiasakan mulai sedini mungkin dalam proses pembelajaran dikelas, ekstrakurikuler dan keteladanan. Kekompakan para guru sebagai pendidik sekaligus pelopor bagi anak didiknya bisa memotivasi belajar siswa dan meningkatkan kerjasama yang kuat. Guru memiliki kemauan yang tinggi untuk selalu berkreasi menyiapkan pembelajarannya agar tidak membosankan dan membangkitkan siswa untuk bertanya.

Murid bukan dijadikan obyek tetapi sebagai subyek yang berharga dan menguntungkan baik bagi dirinya maupun orang lain. Sering mengikuti pembinaan, mengadakan pendekatan kepada muridnya dengan komunikasi serta kunjungan ke rumah lebih-lebih yang bermasalah. Orang tua murid dengan sekuat hati, tenaga, pikiran dan jiwa juga ikut mendukung penanaman pendidikan karakter di rumahnya dengan cermat dan bijaksana. Sekolah mengedepankan peserta didik agar terus memiliki iman, cerdas dalam akademik, meningkatkan kompetensi, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, mempertahankan budaya bangsa, sosial, lingkungan yang kondusif, bersih indah, aman serta kekeluargaan yang sehat. Proses belajar akan berjalan lancar dan anak memiliki etos belajar yang tinggi jika mendapat dukungan dari pihak orangtua yang sungguh-sungguh mengarahkan dan mencurahkan perhatian untuk kehidupan anaknya. Kitab Amsal mengatakan "*Perintah itu pelita, dan ajaran itu cahaya, dan teguran yang mendidik itu jalan kehidupan (6:23)*."

## Saran

1. Pelaksanaan kegiatan belajar di buat menyenangkan agar siswa semangat dalam mengikutinya, dikarenakan siswa sudah mengikuti kegiatan belajar sehari penuh.
2. Kepala SMA St Bonaventura mengantisipasi hambatan-hambatan yang ditemui guru dengan mengadakan pelatihan menjadi pendorong untuk memperbaiki sistem lebih baik lagi.
3. Yayasan menertibkan/membina agar guru baru tidak menjadikan SMA St. Bonaventura sebagai batu loncatan untuk menjadi pegawai negeri sipil, maka status guru yang tidak tetap diusahakan gajinya naik dan bisa menjadi guru tetap yayasan. Sehingga kerja guru dapat lebih fokus untuk bekerja dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah.
4. SMA St Bonavenura menjadikan pendidikan karakter sebagai langkah awal terpenting sebagai spirit dalam membuat visi dan misi sekolah, aturan, kebijakan, program-program di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga membentuk norma budaya sekolah yang sangat kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter.

## Daftar Pustaka

- Alwasilah, A.C. (2008). *Pokonya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Jaya.
- Djahiri, K. (1995). *Dasar-dasar Umum metodologi dan Pengajaran Nilai Moral*, PVCT Bandung : Lab. PMPKN IKIP FPIPS Bandung.
- , (1996). *Menelusuri Dunia Afektif; Pendidikan Nilai dan Moral*, Bandung: Lab. PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- , (2007). *Kapita Selekta Pembelajaran Pembaharuan Paradigma PKN-PIPS PAI*, Bandung: Lab. PMPKN PIPS UPI Bandung
- Ibrahim, R. (2007). *Pendidikan Nilai dalam Era Pluralitas; Upaya Membangun Solidaritas*, Jurnal Insaniyah (online) Vol. 12, (3), 11halaman. Tersedia: <http://insaniaku.files.wordpress.com/2009/03/1-Pendidikan-nilai-dalam-era-pluralitas.ruslan.ibrahim.pdf> (9 Juli 2011)
- Moeleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- Muhaimin, (2004), *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Mulyadi, (2008). *Implementasi Nilai Pendidikan Manajemen Qolbu Dalam Lingkungan Masyarakat Santri (Studi Deskriptif Terhadap Kegiatan Pendidikan Masyarakat Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Dar Al Tauhid Bandung (Tesis)*. Tidak diterbitkan. Lab. PMPKN PIPS UPI Bandung
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, S. (1987). *Integrasi Umat Islam*, Bandung: Iqamatuddin.
- Sauri, (2009). *Landasan Filosofi Pendidikan Umum/Nila.*, [Online]. Diakses 11 Juli 2011 dari: <http://sofyanpu.blogspot.com/2009/05-landasan-filosofi-pendidikan.umumnilai.html>
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sumantri, E. (2007). *Pendidikan Moral Kontemporer*, Bandung: Program Studi PU UPI.
- Suwarna, (2007). *Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jurnal Cakrawala Pendidikan*, [Online], Vol 12 (1), 21 halama. Diakses 14 Juli 2011 dari: <http://eprint.uny.ac.id/482/strategi-integrasi.pdf>
- Somad, M.A. (2007). *Pengembangan Model Pembinaan Nilai-Nilai dan Keberagaman Siswa di Sekolah*, Bandung: Lab. PMPKN PIPS UPI Bandung.